

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendirian bisnis mempunyai target tujuan dan sasaran untuk menghasilkan keuntungan operasi yang maksimal demi kelangsungan hidup usahanya sehingga mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Kemajuan teknologi dan globalisasi dapat meningkatkan kompetisi bisnis dalam mencari posisi terbaik usahanya di level atas dan dapat meningkatkan kemajuan banyak perusahaan nasional maupun internasional. Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan yang lebih baik, atasan kantor atau kepala kantor diupayakan untuk mempunyai keahlian dalam mengoperasikan perusahaannya untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan yang ada di masa depan. Setiap pendirian suatu perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba. Dapat diartikan perusahaan diharapkan tidak mengalami pembubaran perusahaan oleh likuidator dan perusahaan tetap bertahan (Octarie, 2015).

Kemajuan teknologi yang semakin meningkat dan perubahan teknologi yang semakin canggih menyebabkan meningkatnya kompetisi yang terbaik diantara berbagai pihak perusahaan baik nasional maupun luar nasional. Pengantisipasi untuk meningkatkan ketinggalan zaman pada era moderen disarankan untuk mempunyai kemampuan pengelolaan perusahaan bagi para

atasan. Laba dapat memutuskan kinerja keyangan suatu uasha dengan membuat keputusan pengguna dari melihat laporan keuangan penghasilanlaba baik mengarah pada keputusan usaha (Sutopo, 2009). Pengurangan nilai usaha terjadi karena rendahnya kualitas laba pengambilan keputusan yang ditentukan oleh keputusan pemegang saham atau pemilik usaha (Siallagan dan Machfoedsz, 2006).

Perbaikan aspek usaha dikatagorikan kurang karena harapan memiliki laba besar terhadap usaha yang dijalankan (Hanafi dan Halim, 2009). Salah satu tanda kepailitan suatu perusahaan adalah mengalami *financial distres*, diakibatkan dengan alur komunikasi yang berubah, perubahan visi misi perusahaan, adanya pemotongan biaya secara dadakan sehingga mengalami ketidakpastian pendapatan laba usaha. Prediksi kinerja keuangan akan memberikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan sehingga dapat mengantisipasi masalah yang akan terjadi kedepannya. Menurut Munawir (2007), titik awal dalam merencanakan ketentuan tindakan dimasa depan dalam menganalisis laporan keuangan mampu mengantisipasi kondisi usaha.

Permasalahan kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri lebih mendominan dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga peneliti memilih perusahaan Sub Sektor Kemasan dan Plastik sebagai objek penelitian. Faktanya plastik dan kemasan merupakan kebutuhan pelengkap yang akan menimbulkan resiko pencemaran lingkungan. Adanya plastik dan kemasan sebenarnya adalah hambatan bagi perusahaan. Sehingga ada pengeluaran aturan oleh pemerintah tentang pengenaan pajak penggunaan bahan plastik. Dilakukannya pengenaan cukai pada penggunaan kantong plastik dapat mengurangi akan bahayanya

pencemaran lingkungan di masyarakat. Pengenaan tarif sampah plastik dan kemasan yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah telah diuji coba pengenaan tariff sebesar Rp 200/lembar plastik bagi pengguna. Faktanya, masyarakat belum bisa lepas menggunakan bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari mengingat plastik dan kemasan sangat dibutuhkan sebagai tempat yang multifungsi. Indonesia merupakan rekor terbanyak dalam penggunaan sampah plastik didunia yaitu sebanyak 64jt ton pertahunnya, dikemukakan oleh data dari BPS atau Badan Pusat Statistik dan APII atau Asosiasi Industri Plastik Indonesia 2018. Daya saing kineja perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuan sumber daya perusahaan itu sendiri baik dari pengelolaan maupun yang dikelola.

Salah satu metode analisis kebangkrutan yang telah banyak dipergunakan dan dikembangkan adalah metode *Z-Score* dari Altman. Penelitian tersebut diteliti oleh Altman di tahun 1968 pada perusahaan manufaktur yang *go public* menggunakan analisis *Z-Score*. Tahun 1984 model kebangkrutan tersebut direvisi, Altman menggabungkan dan memperbaiki modelnya kembali pada tahun 1995 supaya dapat digunakan pada berbagai jenis usaha. Mempergunakan metode tersebut karena metode tersebut sesuai dengan perkiraan analisa yang akan digunakan. Kelebihan metode tersebut yaitu mengkombinasikan berbagai macam skala perhitungan likuditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Kelebihan lainnya adalah metode *Z-Score* adalah gampang diaplikasikan dan lebih cepat dalam perolehan tingkat tetepatan prediksi hingga 95% (Rafles, 2015). Tuntutan perusahaan yang dinilai masih dinilai kurang relevan dituntut untuk mampu memperbaiki berbagai aspek yang dinilai untuk mampu bertahan, karena perusahaan berdiri bertujuan untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan

hidup usahanya dengan jangka panjang. Riset mempunyai tujuan memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan dengan menerapkan Model Altman *Z- Score* dan diharapkan agar dapat mengetahui prediksi kebangkrutan dapat diketahui oleh pihak perusahaan dengan model analisis.

Menurut Harmanto dalam Pratiwi (2015), menyatakan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan perusahaan menjalankan usahanya mengalami kekurangan dana. Kegagalan usaha adalah ketidakmampuan perusahaan mengelola bisnisnya yang dibagi menjadi kegagalan ekonomis dan kegagalan insolvensi (Weston dan Copeland, 1997: 510). Kegagalan ekonomi artinya biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh usahanya, sehingga perusahaan mengalami kegagalan keuangan (*financial distressed*), keadaan pemilik usaha yang tidak dapat membebani modalnya mempunyai dua (2) bentuk yaitu teknis terjadi jika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya, seperti pada rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan.

Riset ini dilakukan lebih dari satu perusahaan industri kemasan dan plastik yang melantai di BEI atau Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap yang sudah diperbaharui dari 31 Desember 2017. Adapun laba yang diperoleh dari data laporan keuangan tahun 2016–2018 Perusahaan Kemasan dan Plastik seperti pada Tabel 1.1

Data pada Tabel 1.1 menjelaskan bila ditinjau dari laporan keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan laba perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami naik turun selama Tahun 2016 - 2018. Penulis sangat antusias meneliti tentang bagaimana sebenarnya kinerja keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan

yang tercatat di BEI bila dilihat dari laporan keuangannya. Penulis memilih judul penelitian “**Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2018**”.

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Perusahaan Plastik Dan Kemasan Tahun 2016-2018**

<b>Nama</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2017</b>	<b>Tahun 2018</b>
1. PT Argha Karya Prima Tbk	52.393.857,-	13.333.970,-	64.226.271,-
2. PT Berlina Tbk	12.664.977,-	178.283.422,-	23.662.406,-
3. PT Impack Pratama Industry Tbk	125.823.130.775,-	91.303.491.940,-	105.523.929.164,-
4. PT Asiaplastik Industries Tbk	25.109.482.194,-	12.367.185.497,-	23.496.671.376,-
5. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	6.497.367,-	2.479.426,-	5.073.929,-
6. PT Champion Pasifik Tbk	69.305.629.795,-	72.376.683.136,-	44.672.438.405,-

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2016 – 2018 (data diolah).

### **Identifikasi Masalah**

Masalah yang diperoleh dari riset diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Beberapa Perusahaan mengalami perolehan laba yang belum optimal.
- (2) Perolehan laba Tahun 2016, 2017, dan 2018 berfluktuasi.

### **Pembatasan Masalah**

Riset ini dibatasi hanya meneliti penganalisisan prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman *Z-Score* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana potensi kebangkrutan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* periode tahun 2016 – 2018 ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada Perusahaan Sub Sektor Kemasan dan Plastik Periode 2016-2018 dengan menggunakan model Altman *Z- Score*.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat tersebut bisa diuraikan diantaranya:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil riset diharapkan dapat menyumbangkan referensi dan penyaluran pemikiran bagi pembaca sehingga dapat mengaplikasikan sumber pengetahuan terutama keahlian pengelolaan keuangan khususnya untuk selanjutnya yang meneliti tentang analisis kebangkrutaan suatu usaha.

(2) Manfaat Praktis

Bagi pemilik perusahaan, hasil penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan kebijakan perusahaan menyalurkan informasi terhadap penemuan masalah yang ada. Selain itu, dapat memberikan masukan mengenai tingkat kebangkrutan perusahaan.

